

Sosialisasi Perencanaan Karier pada Generasi Z Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Halimatus Sa'diyah*¹, Khairil Anwar², Adietya Arie Hetami³, Tuti Wediawati⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia
*e-mail: halimatuss530@gmail.com¹, khairil.anwar@fisip.unmul.ac.id², adietyaarie@fisip.unmul.ac.id³,
tutiwediawati@fisip.unmul.ac.id⁴

Abstrak

Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, generasi z memiliki satu ciri yang sama, yaitu ketergantungannya pada teknologi serta sesuatu yang cenderung instan. Hal ini dapat berpengaruh ketika mereka beranjak dewasa dan mempersiapkan karier mereka. Untuk itu, diadakannya kegiatan sosialisasi ini, guna memberikan pemahaman bahwa karier di dunia kerja harus dipersiapkan dengan 3 tahapan, yaitu self-assessment, exploration, dan taking-action. Tahapan-tahapan itulah yang nantinya akan membantu mereka untuk merencanakan karier mereka kedepannya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 secara daring ini dihadiri sebanyak 30 peserta generasi z yang berasal dari kota Samarinda, Kalimantan Timur. Hasil dari kegiatan ini cukup baik, dimana para generasi z yang menjadi peserta menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dibawakan.

Kata kunci: *Generasi Z, Persiapan Karier, Sosialisasi*

Abstract

As a generation that grew up in the digital age, Generation Z shares one common trait: their dependence on technology and instant gratification. This can affect when they grow up and prepare for their careers. For this reason, this socialization activity was held to provide an understanding that careers in the world of work must be prepared with 3 stages, namely self-assessment, exploration, and taking-action. These stages will help them to plan their future careers. The activity, which was held online on May 11, 2024, was attended by 30 generation z participants from Samarinda, East Kalimantan. The results of this activity were quite good, where the generation z participants showed an understanding of the material presented.

Keywords: *Career Preparation., Generation Z, Socialization*

1. PENDAHULUAN

Menurut Karl Mannheim dalam bukunya "The Problem of Generation" manusia akan saling mempengaruhi hingga terbentuknya karakter yang sama disebabkan karena mereka menghadapi sosio-sejarah yang sama (Gazali, 2019). Oleh karena itu kelompok generasi bukan hanya sekedar kesamaan tahun lahir, akan tetapi dipengaruhi oleh sosio-sejarah. Menurut Youarti & Hidayah (2018)) dalam Jurnal Fokus Konseling mengutip dari Don Tapscott: Grown Up Digital demografi penduduk terbagi menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:

- a. Pre-Baby Boom: kelompok penduduk yang lahir pada tahun 1945 dan sebelumnya
- b. The Baby Boom: kelompok penduduk yang lahir antara tahun 1946 – 1964
- c. The Baby Bust/Generasi X: kelompok penduduk yang lahir antara tahun 1965 – 1976
- d. The Echo of The Baby Boom/ Generasi Y: kelompok penduduk yang lahir 1977-1997
- e. Generation Net/Generasi Z: kelompok penduduk yang lahir 1998 – 2009
- f. Generation Alpha/Generasi A2: kelompok penduduk yang lahir pada tahun 2010

Menurut pakar Amerika generasi Z adalah kelompok penduduk yang lahir pada tahun 1996-2010, diidentifikasi sebagai generasi yang berorientasi pada target, menginginkan perubahan sosial, menghargai keragaman, serta suka berbagi. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Generasi ini tidak hanya berdasarkan tahun lahir, melainkan juga kesamaan sosio-historis yang dihadapi kelompok ini (Kristyowati, 2021). Contoh dari sosio-historis yang sangat kuat cirinya yaitu ketergantungan kelompok ini kepada teknologi, gadget serta pelacakan informasi karena generasi ini sudah terbiasa melakukan segala hal dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Nasution, 2020). Pengumpulan informasi generasi ini tidak melalui media

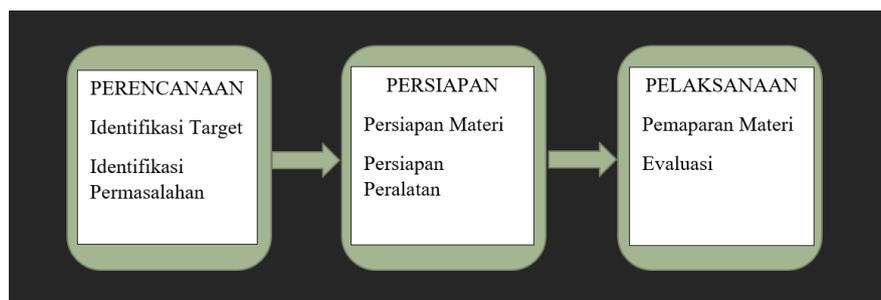
bacaan seperti buku, akan tetapi lebih nyaman terhadap informasi yang terdapat di internet dengan visual dan gambar yang menarik (Mosca et al.,2019 dalam Hastini et al., 2020).

Dewasa ini, generasi Z seringkali diasosiasikan sebagai generasi yang dapat dengan mudah menggunakan teknologi serta beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memutuskan sesuatu secara efektif serta efisien. Perkembangan teknologi yang terjadi pada zaman mereka ini seringkali menjadikan generasi ini menginginkan sesuatu secara instan, praktis dan tidak ribet. Oleh karena itu ketika memasuki usia dewasa generasi z seringkali merasa kebingungan terkait persiapan karier untuk masa depan.

Melihat permasalahan diatas, maka sangat penting diadakannya sosialisasi terkait perencanaan karier yang ideal pada generasi z. Sosialisasi meliputi pemahaman terkait perencanaan karier pada generasi z khususnya Mahasiswa Administrasi Bisnis 2021 Universitas Mulawarman dan bekerja sama dengan PT Jobhun Membangun Indonesia sebagai mitra pendukung penyedia materi perencanaan karier. Jobhun sendiri merupakan platform penyedia lowongan kerja yang berdiri sejak tahun 2015, hingga kini berkembang menjadi penyedia experts untuk kebutuhan pengembangan karier. Maka dari itu, dengan diselenggarakannya kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran generasi z terkait perencanaan karier, selain itu juga sebagai bentuk kepedulian terhadap kurangnya minat perencanaan karier yang matang pada generasi z.

2. METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi perencanaan pada generasi z ini meliputi perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan perencanaan terdiri dari identifikasi masalah dan target. Tahap kedua adalah persiapan, pada tahap ini penulis melakukan persiapan untuk kegiatan sosialisasi ini meliputi persiapan materi, formulir pendaftaran, poster kegiatan dan juga peralatan yang diperlukan. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pelaksanaan sosialisasi ini merupakan pemaparan materi dengan bentuk ceramah lalu disusul dengan tanya jawab serta kuis. Untuk keberlanjutan sosialisasi yang lebih baik kedepannya penulis memasukkan sesi evaluasi pada akhir kegiatan yang wajib diisi oleh peserta dengan jujur terkait sosialisasi yang telah dilaksanakan. Singkatnya, sosialisasi yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 mei 2024 ini memiliki 3 metode pelaksanaan, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Sosialisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Simamora (2004) karier merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan, aspirasi, perilaku hingga nilai-nilai setiap individu selama kehidupan mereka. Kesadaran persiapan karier membuat individu lebih memperhatikan konsep-konsep dalam perencanaan yang harus dipersiapkan. Target-target yang kerap dibuat saat perencanaan karier dapat membuat kesempatan untuk sukses dalam sebuah pekerjaan menjadi lebih besar. Walaupun perencanaan ini tidak menjamin sepenuhnya, tetapi bila dipersiapkan dengan matang akan cenderung terlaksana.

3.1. Perencanaan

Perencanaan karier ini nantinya akan menjadi bagian penting, terutama dalam kecakapan pengambilan keputusan yang pastinya dialami oleh setiap individu (Atmaja, 2014). Perencanaan karier juga merupakan momentum yang tepat untuk seseorang mengenali diri dan ketertarikannya, mengevaluasi kekurangan, mengidentifikasi minat, bakat, juga kelebihan diri seseorang, selain itu perencanaan ini juga saat yang tepat untuk menyusun tujuan karier hingga memperimbangkan karier alternatif (Riane Johnly Pio, 2018). Perlu diketahui bahwa perencanaan karier ini harus didasarkan pada visi masing-masing individu, kepribadian hingga hal-hal yang mereka sukai guna terciptanya keberhasilan psikologis serta rasa nyaman menjalani pekerjaannya. Melihat generasi z yang unik dalam memandang dunia kerja dari banyaknya fenomena burn-out, hingga resign dalam waktu yang cukup singkat membuat penulis menargetkan generasi z dalam kegiatan sosialisasi ini, bertujuan untuk menyampaikan bahwa ketika akan memasuki dunia kerja, alangkah baiknya mempersiapkan karier terlebih dahulu. Materi perencanaan karier juga dibantu oleh mitra PT Jobhun Membangun Indonesia sebagai penyedia materi.

3.2. Persiapan

Persiapan kegiatan meliputi persiapan materi dan persiapan peralatan, materi yang dibawakan yaitu, Career Preparation dengan peralatan sebagai berikut:

- a. Laptop
- b. Aplikasi Zoom Meeting

Sebagai bagian dari sosialisasi penyebaran flyer kegiatan juga dilakukan untuk menarik minat para generasi z untuk mengikuti kegiatan ini, berikut flyer kegiatan sosialisasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Flyer Kegiatan

Kegiatan sosialisasi perencanaan karier ini dihadiri oleh 30 orang partisipan pada Meeting Room aplikasi Zoom. Pemateri mulai melakukan sosialisasi ini pada tanggal 11 Mei 2024 pukul 09:00 hingga 10:30 WITA. Materi yang dipaparkan berkaitan dengan pengenalan diri dan kepribadian hingga proses perencanaan karier yang meliputi self-assessment, exploration dan juga taking-action.

3.3. Pelaksanaan

Tahap pertama perencanaan karier dimulai dari self-assessment yang mana merupakan tahap identifikasi kepribadian seseorang, meliputi interest, personality, skills dan strength, serta lifestyle. Pada tahap ini peserta diharapkan mengerti terkait isi dari tahap self-assessment yang mana nantinya akan membantu mereka untuk mengidentifikasi kepribadiannya, tahap self-assessment ini terdiri dari:

- a. Interest. Mencoba menemukan ketertarikan peserta terhadap sebuah bidang karier, dengan begitu perencanaan dapat lebih fokus dan terarah.
- b. Personality. Mengenali kepribadian melalui refleksi diri serta tes kepribadian melalui holland theory of career choice. Teori ini dikembangkan oleh John L. Holland yang paling banyak diterapkan hingga diteliti, yang mana teori ini memuat bahwa individu cenderung membuat keputusan karier yang memenuhi orientasi pribadi pilihan mereka (Amalianita & Putri, 2019). Teori ini juga merupakan gabungan dari psikologi sosial, perilaku kejuruan, persepsi diri, stereotipe sosial, dan psikologi kepribadian yang mana menunjukkan seseorang akan mencari lingkungan kerja sesuai dengan kepribadian, kemampuan, hingga nilai-nilai yang diyakininya. Secara subjektif penulis, tes ini dapat membantu peserta dalam mengenali keahlian mereka serta profesi apa yang cocok.
- c. Skills & Strength. Pengenalan kemampuan serta kelebihan diri ini nantinya akan membantu peserta dalam mengasah lagi kemampuannya serta dapat mempelajari kemampuan baru yang berkaitan dengan bidang karier yang disukai peserta.
- d. Lifestyle. Pengaruh gaya hidup dalam pemilihan bidang karier juga perlu diperhatikan agar menjaga lingkungan tetap sehat dan perasaan serta work value individu lebih dihargai.

Selanjutnya pada tahap kedua adalah tahap exploration yang mana mulai melakukan eksplorasi terkait bidang karier yang akan dijalani. Eksplorasi sejatinya juga dapat memperkuat pondasi kita dalam perencanaan karier karena pada tahap ini kita mendapatkan pengalaman hingga koneksi. Eksplorasi dilakukan dengan networking atau berjejaring, membangun koneksi ini dapat dilakukan dengan senior di kampus, hingga HR sebuah perusahaan. Membangun networking yang bagus akan berguna untuk bidang karier yang akan kita tempuh kedepannya.

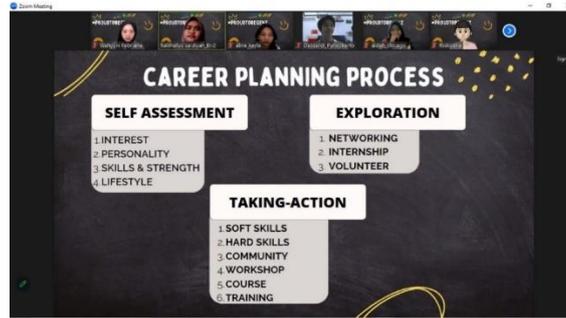
Tahap ketiga adalah taking-action dimana merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan karier yang telah kita buat di awal. Taking-action terdiri dari soft skills, hard skills, community, workshop, course dan training. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk mengembangkan kemampuan serta mencari tempat yang tepat dalam proses menggapai karier yang diinginkan, berikut adalah penjelasan terkait isi dari tahap ini:

- a. Soft skills. Kenali soft skill apa yang diperlukan untuk bidang karier yang peserta akan jalani. Jika sudah melakukan proses identifikasi itu, mulailah untuk mempelajari soft skill tersebut dengan maksud perencanaan yang lebih matang untuk terjun ke dunia karier.
- b. Hard skills. Peserta harus memahami hard skill apa yang dibutuhkan pada dunia kerja, dengan begitu peserta dapat mempersiapkan dan mengembangkan hard skill yang relevan dengan bidang karier yang dipilih.
- c. Community. Bergabung pada komunitas dengan visi yang sama, guna perencanaan karier yang lebih terarah, berjejaring dan sharing pada komunitas juga membantu proses taking-action pada perencanaan karier peserta.
- d. Course. Mulai mengikuti course-course yang berkaitan dengan karier, membangun kepercayaan diri dan keahlian lewat course ini sangat disarankan.
- e. Training. Mengikuti pelatihan guna meningkatkan keahlian, pelatihan umumnya berkaitan dengan soft skill serta hard skill, dengan mengikuti pelatihan ini dapat membantu peserta meningkatkan keahliannya.

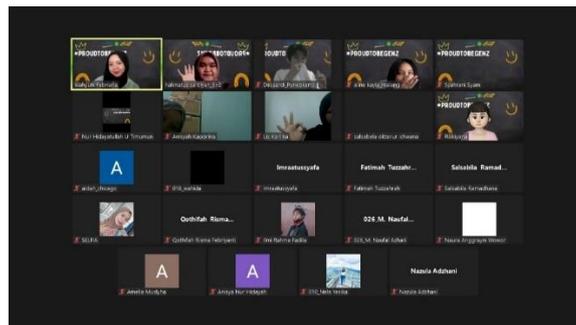
Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi perencanaan karier.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

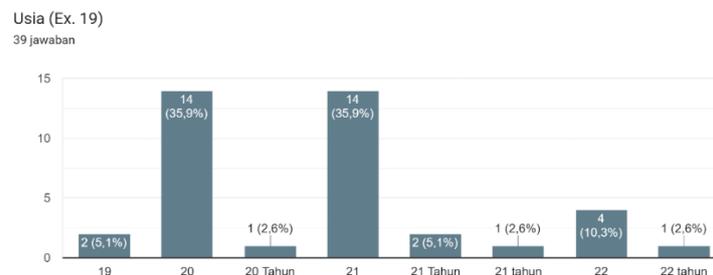


Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Peserta yang hadir juga memenuhi syarat sebagai generasi z yang mana memenuhi tujuan sosialisasi ini, umur peserta yang mendaftarkan diri pada sosialisasi dapat dilihat pada diagram dibawah.



Gambar 6. Daftar Usia Peserta Sosialisasi

Sebagai bentuk pembedaan kegiatan, dilakukan evaluasi berupa pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala likert 1-5 yang dikirim melalui google form, kemudian diisi oleh peserta. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur apakah peserta puas terhadap sosialisasi dan juga apakah maksud dan tujuan penulis sudah tersampaikan dengan baik. Berikut adalah hasil evaluasi yang dilakukan kepada peserta yang hadir pada sosialisasi.

Google Form: Evaluasi Webinar (Jawaban)

Q13	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	Kegiatan webinar berlangsung dengan baik	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
2	Kegiatan sangat bermanfaat	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
3	Anda merasa puas setelah mengikuti webinar ini	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
4	Pemateri menunjukkan kemampuan penguasaan terhadap topik	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan anda mudah memahami	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5

Gambar 7. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Hasil evaluasi diukur menggunakan skala likert yang mana berguna untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2013) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert (Sugiyono, 2013)

No	Parameter	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Generasi z membutuhkan perhatian dan arahan khusus dalam hal perencanaan karier, mengingat mereka tumbuh pada era dimana segala hal bersifat dinamis atau dapat berubah dengan cepat. Sosialisasi ini berhasil menjawab kebutuhan generasi z sekarang melalui penyediaan informasi yang paling terbaru serta praktis. Kegiatan yang berlangsung selama 1,5 jam ini berhasil menyampaikan maksud penulis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan generasi z dalam perencanaan karier mereka kedepannya.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini bermaksud untuk menjawab keresahan generasi z yang ingin serba cepat, bahwasannya mempersiapkan karier membutuhkan beberapa tahap dan proses. Jika dipersiapkan dari sekarang maka ketika sudah memasuki dunia kerja mereka akan lebih siap, baik itu, mental, fisik, hingga pengetahuan. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan, hingga tepat sasaran kepada generasi z yang sedang menempuh perkuliahan dan tengah membangun karier mereka untuk dunia kerja kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Gazali, H. (2019). *Islam Untuk Generasi-Z*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 23–34. [stt-indonesia.ac.id > journal > index](http://stt-indonesia.ac.id/journal/index)
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Riane Johnly Pio. (2018). Perencanaan dan pengembangan karir. *Seminar Nasional TIK Dan Ilmu Sosial (SocioTech) 2017*, 7(2), 207–215.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi ketiga, cetakan pertama*. YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (April).
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>